

PENGABDIAN MASYARAKAT PEMBENTUKAN DAN PENGUATAN TIM SIAGA BENCANA DESA DESA KEBONREJO KECAMATAN KEPUNG KABUPATEN KEDIRI

Ika Rahmawati^{1*}

[#]*Pendidikan Profesi Ners, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri*

³*ika.rahmawati@iik.ac.id*

ABSTRAK

Bencana merupakan suatu peristiwa yang seringkali mengakibatkan kerugian harta benda, nyawa dan lingkungan. Faktor yang menyebabkan terjadinya bencana antara lain adalah faktor alam, non alam, dan faktor manusia. Bencana bisa terjadi pada siapa saja, tanpa memilah siapa korbannya. Bencana sering terjadi pada orang pada keadaan belum siap sehingga korban akibat bencana tersebut menjadi besar. Partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana merupakan salah satu hal yang sangat penting, dengan melakukan pemberdayaan yang tepat kepada masyarakat dapat meningkatkan kapasitas organisasi pemerintah dan lembaga. Menjadi sangat penting masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana untuk berperan serta, mempersiapkan diri menghadapi musibah dan bencana alam untuk meminimalisir jumlah korban. Dalam penanganan bencana, masyarakat juga diharapkan dapat berperan aktif dalam menghadapi kondisi tersebut. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat pembentukan dan penguatan tim siaga bencana Desa merupakan bentuk kepedulian terhadap masyarakat agar dapat meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah sukses diadakan pada tanggal 23 November-24 Desember 2020 di Desa Kebonrejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri dan diikuti oleh 37 peserta. Kegiatan bakti sosial ini merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri bekerjasama dengan BPBD Kabupaten Kediri. Setelah dilakukan pengkajian dan koordinasi dengan lokasi dilanjutkan dengan persiapan alat dan bahan kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat. Kegiatan bakti sosial diawali dengan pembentukan & penyusunan struktur organisasi tim siaga bencana Desa dilanjutkan dengan sosialisasi terkait kebencanaan. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat merasa 100% merasa senang dengan kegiatan ini karena mendapat tambahan ilmu tentang kebencanaan sehingga masyarakat merasa lebih siap dalam menghadapi bencana. Masyarakat 100% merasa puas dengan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan.

Kata Kunci : Tim Siaga, Bencana, Desa

1. PENDAHULUAN

Bencana merupakan suatu peristiwa yang seringkali mengakibatkan kerugian harta benda, nyawa dan lingkungan. Faktor yang menyebabkan terjadinya bencana antara lain adalah faktor alam, non alam, dan faktor manusia (Nurjanah, dkk, 2012). Bencana bisa terjadi pada siapa saja, tanpa memilah siapa korbannya. Bencana alam yang sering terjadi di Indonesia adalah letusan gunung berapi. Gunung api di Indonesia jika dilihat dari peta gunung api Indonesia terbentang dari pulau Sumatera, menyusuri Pulau Jawa, Bali, Nusa Tenggara hingga ke bagian timur Maluku dan membelot ke Sulawesi, yang jika digambarkan seperti melingkari kepulauan Indonesia yang sering disebut sebagai lingkaran api Indonesia (*ring of fire*) atau jalur tektonik Indonesia. Jumlah gunung api di Indonesia mencapai 127 gunung berapi (Haryono, 2012). Gunung Kelud merupakan sebuah gunung berapi yang masih aktif yang ada di Jawa Timur. Gunung Kelud ini berada di perbatasan antara Kabupaten Kediri, Kabupaten Malang, dan Kabupaten Blitar. Gunung Kelud telah terhitung meletus sebanyak tujuh kali sejak tahun 1901 sampai 2014. Sejak abad ke- 15 Gunung Kelud telah memakan korban lebih dari 15.000 jiwa. Data PVMBG (Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi) letusan gunung ini pada tahun 1586 merenggut korban lebih dari 10.000 jiwa (Probo, 2014). Letusan Gunung Kelud terakhir terjadi pada tahun 2014, dan letusan tersebut dianggap letusan yang cukup besar. Dampak letusan gunung kelud 14 Februari 2014 dini hari berupa abu vulkanik telah melumpuhkan sebagian besar wilayah Pulau Jawa. Kondisi gunung setelah letusan tersebut berangsur tenang dan pada tanggal 20 Februari 2014 status aktivitas

diturunkan dari awas menjadi siaga (Level III). Pada tanggal 28 Februari 2014 status kembali turun menjadi waspada (Level II) oleh PVMBG. Bencana letusan gunung Kelud sangat merugikan masyarakat yang terdampak. Letusan Gunung Kelud tersebut telah mengakibatkan kerusakan dan menghancurkan 8.622 bangunan warga masyarakat yang berada di daerah lereng Gunung Kelud, dan diperkirakan kerugian mencapai lebih dari 392,6 miliar rupiah untuk memperbaiki kembali bangunan warga masyarakat yang rusak. Kesiapan masyarakat yang masih kurang dalam menghadapi bencana merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan resiko bencana menjadi besar. Upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi resiko dari bencana meliputi beberapa pemangku kepentingan (*stakeholder*) yaitu masyarakat, pemerintah, dan komunitas. Beberapa *stakeholder* tersebut memegang peran sangat penting dalam kesiapsiagaan masyarakat. Masyarakat merupakan ujung tombak, subjek dan objek dari kesiapsiagaan karena berpengaruh langsung dari bencana. Pemerintah mempunyai peran dan tanggung jawab yang penting terutama dalam kondisi sosial ekonomi masyarakat dan pendidikan masyarakat tentang kebencanaan, penyediaan fasilitas, sarana, dan prasarana publik dalam keadaan darurat. Komunitas juga mempunyai potensi yang sangat besar dalam kebencanaan.

Desa Kebonrejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri merupakan salah satu desa yang berada di daerah rawan terkena dampak dari letusan Gunung Kelud. Desa ini selain kondisi geografisnya yang berada pada radius lima km juga merupakan salah satu desa penyangga bencana yang ada di KRB II Gunung Kelud bersama dengan desa di sekitarnya yaitu Desa Besowo dan Desa Puncu. Karakter warga yang sulit dievakuasi meskipun telah mendapat peringatan, menyebabkan tingkat kerentanan masyarakat terhadap bencana semakin tinggi. Desa Kebonrejo merupakan kawasan rawan bencana akan jatuhnya piroklastik, lontaran batu panas, serta hujan abu. Saat terjadi letusan Gunung Kelud pada tahun 2014 semua wilayah tertutup oleh pasir tebal beserta bebatuan dan hujan abu tebal. Upaya pengurangan resiko bencana perlu dilakukan dengan kemampuan dan kapasitas semua elemen masyarakat maupun pemerintahan. Gunung Kelud meletus dengan siklus lima belas tahunan, sehingga dapat dihitung jika telah meletus pada tahun 2014 sampai 15 tahun berikutnya warga

masyarakat diharapkan dapat mempersiapkan kesiagaan mereka dalam menghadapi bencana. Menurut tokoh masyarakat yang ada di Desa Kebonrejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri, bencana letusan Gunung Kelud yang terjadi pada tahun 2014 masyarakat masih sulit dievakuasi ke tempat yang lebih aman secara dini dikarenakan warga memilih tetap berada di rumah untuk menjaga harta bendanya. Masyarakat Desa Kebonrejo juga banyak yang baru berlarian mengungsi saat terjadinya erupsi Gunung Kelud. Karakteristik masyarakat masih belum menyadari kesiapsiagaan yang harus dilakukan untuk mengurangi resiko bencana seperti pengetahuan terhadap bencana, peringatan dini, dan tanggap darurat ketika akan terjadi. Kesiapsiagaan merupakan kegiatan dan langkah-langkah yang diambil di awal untuk memastikan respon yang efektif terhadap dampak bencana, termasuk pengeluaran peringatan dini yang tepat waktu dan efektif serta evakuasi sementara untuk orang dan harta benda dari lokasi yang terancam (UN-ISDR, 2002). Masyarakat yang telah siap dan siaga dalam menghadapi bencana memiliki pengetahuan terhadap resiko bencana (Hidayati, dkk 2006). Menurut Anggun, dkk (2020) partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana merupakan salah satu hal yang sangat penting, dengan melakukan pemberdayaan yang tepat kepada masyarakat dapat meningkatkan kapasitas organisasi pemerintah dan lembaga. Menjadi sangat penting masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana untuk berperan serta, mempersiapkan diri menghadapi musibah dan bencana alam untuk meminimalisir jumlah korban. Dalam penanganan bencana, masyarakat juga diharapkan dapat berperan aktif dalam menghadapi kondisi tersebut (Damayanti, 2011 & Cipta, 2012). Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat pembentukan dan penguatan tim siaga bencana Desa merupakan bentuk kepedulian terhadap masyarakat agar dapat meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

2. METODE PENGABDIAN

a. Waktu dan Tempat Pengabdian

Lokasi pengabdian masyarakat ini di Desa Kebonrejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Waktu Pengabdian masyarakat dari persiapan sampai dengan evaluasi dilaksanakan pada tanggal 23 November-24 Desember 2020.

b. Metode dan Rancangan Pengabdian

1. Pengkajian
2. Perijinan kegiatan
3. Koordinasi dengan tim BPBD Kabupaten Kediri dan kepala desa Kebonrejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri terkait persiapan kegiatan
4. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat
 - a. Koordinasi dengan penanggungjawab lokasi pengabdian masyarakat
 - b. Persiapan Alat dan bahan : Materi sosialisasi
 - c. Sosialisasi materi tentang manajemen bencana
5. Kegiatan bakti sosial dilaksanakan selama 480 menit

c. Pengambilan Sampel

Sampel dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tim siaga bencana Desa Kebonrejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri berjumlah 37 peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bencana merupakan suatu peristiwa yang seringkali mengakibatkan kerugian harta benda, nyawa dan lingkungan. Faktor yang menyebabkan terjadinya bencana antara lain adalah faktor alam, non alam, dan faktor manusia. Bencana bisa terjadi pada siapa saja, tanpa memilah siapa korbannya. Bencana sering terjadi pada orang pada keadaan belum siap sehingga korban akibat bencana tersebut menjadi besar. Partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana merupakan salah satu hal yang sangat penting, dengan melakukan pemberdayaan yang tepat kepada masyarakat dapat meningkatkan kapasitas organisasi pemerintah dan lembaga. Menjadi sangat penting masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana untuk berperan serta, mempersiapkan diri menghadapi musibah dan bencana alam untuk meminimalisir jumlah korban. Dalam penanganan bencana, masyarakat juga diharapkan dapat berperan aktif dalam menghadapi kondisi tersebut dan menjadi sangat penting untuk dibentuk Tim Siaga Bencana di tingkat desa (TSBD).

Pengabdian masyarakat pembentukan dan penguatan tim siaga bencana desa yang telah dilakukan di Desa Kebonrejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri didapatkan hasil sebagai berikut :



Gambar 1 Tim Siaga Bencana Desa Kebonrejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri
 (Sumber : Dokumen Pribadi)

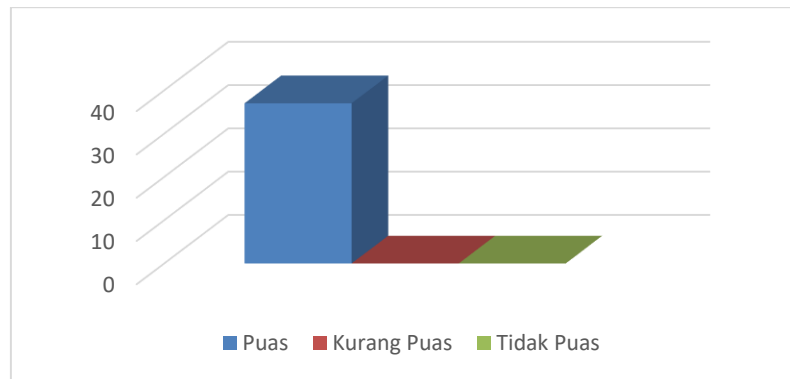
Karakteristik peserta pengabdian masyarakat pembentukan dan penguatan tim siaga bencana desa di Desa Kebonrejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Umum Peserta

Indikator	Kategori	Jumlah	Persen
Jenis Kelamin	Laki-laki	22	59
	Perempuan	15	41
Usia	12-45 tahun	7	19
	26-45 tahun	19	30
	46-55 tahun	11	51
Pendidikan Terakhir	SD	1	3
	SLTP	3	8
	SLTA	21	57
	Perguruan Tinggi	12	32
	Tidak Sekolah	0	0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 59%, berusia 26-45 tahun sebesar 30%, Pendidikan terakhir SLTA yaitu sebanyak 57%.

Tingkat Kepuasan Peserta Pengabdian Masyarakat Pembentukan dan Penguatan Tim Siaga Bencana Desa



Gambar 1 Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta puas terhadap pengabdian masyarakat yang dilakukan.

Dengan adanya tim siaga bencana desa dapat memotivasi dan menggerakkan masyarakat di lingkungannya agar mampu melakukan upaya-upaya kesiapsiagaan bencana di desa. Peran dari tim siaga bencana merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan ketangguhan dalam menghadapi bencana gunung meletus. Tim siaga bencana memiliki peran sebagai pendamping, penggerak, dan motivator masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan bencana (Asiah, 2019). Dengan kesiapsiagaan tim siaga bencana desa yang baik, harapannya dapat meningkatkan resiliensi terhadap bencana gunung berapi.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Kegiatan bakti sosial sosialisasi tentang Covid-19 sangat penting dilakukan khususnya pada daerah rawan bencana untuk menambah wawasan masyarakat sehingga lebih meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana, masyarakat tidak bingung apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana. Bagi dinas terkait seperti badan penanggulangan bencana daerah, dinas kesehatan dapat memberikan sosialisasi secara rutin terkait dengan manajemen bencana untuk meningkatkan ketahanan masyarakat dalam manajemen bencana.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Insitut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, BPBD Kabupaten Kediri, dan Universitas Airlangga atas dukungan yang diberikan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

Anggun, Puetra, Liesmana. 2020. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengurangan Risiko Bencana Banjir di Kecamatan Padang Selatan*. Jurnal Desentralisasi dan Kebijakan Publik Vol 01 No 02 BNPB. 2014. *Pedoman Penyusunan Rencana Operasi Darurat Bencana*. Jakarta : Menteri Hukum dan HAM RI

Cipta. 2012. *Siklus Manajemen Bencana (Respons, Recovery, Mitigasi, Kesiapsiagaan)*. Bandung

Damayanti, Doty. 2011. *Manajemen Bencana Mendorong Mtigasi Berbasis Risiko dalam Bencana Mengancam Indonesia*. Ed. Irwan Suhandi. Jakarta : Buku Kompas

Hidayati, dkk. 2006. *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi*

Bencana

Gunung meletus Bumi dan Tsunami. Jakarta: LIPI- UNESCO/ISDR.

- Enshassi, A., Shakalaih, S., Alkilani, S. 2018. Strategies Community Participation in Pre Disaster Phase in the Gaza Strip Palestina. *Journal Construction in Developing Countries*. 23 (2). 107-127
- Haryono, Hery. 2012. *Indonesia Miliki 127 Gunung Api Aktif*. Jakarta: LIPI diakses dari <http://lipi.go.id/lipimedia/indonesia-miliki127-gunung-api-aktif/7448> pada Desember 2020
- Herlianto, Medi. 2012. *Pedoman Sistem Peringatan Dini Berbasis Masyarakat*. Jakarta : BNPB
- Hossain, A., 2013. Community Participation in Disaster Management Participation. *Online Journal Anthropology*. Vol 9 No 1
- Indahri, Yulia. 2017. *Penanggulangan Bencana dan Peran Masyarakat*. Jakarta : Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI dan Intelegensia Intrans Publisng
- Kusumawardani, Tahajuddin, Wardiat. 2014. *Model Penguatan Kapasitas Masyarakat Dalam pengurangan Risiko Bencana Alam di Indonesia*. Prosiding Pemaparan Hasil Penelitian Pusat Penelitian Geoteknologi LIPI Peran Penelitian Geoteknologi Untuk Menunjang Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia
- Maarif, Syamsul. 2012. *Pikiran dan gagasan : Penanggulangan Bencana di Indonesia*. Jakarta : Badan Nasional Penanggulangan Bencana
- Nurjanah, Sugiarto R., Dede Kuswanda, Siswanto BP., Adikoessoemo. 2012. *Manajemen Bencana*. Bandung : Alfabeta
- Probo, Bayu. 2014. *Gunung Kelud, Gunung Penyapu*. SatuHarapan diakses dari <http://www.satuharapan.com/readdetail/read/gunung-kelud-gunung-penyapu> pada Desember 2020 United Nation International Strategy fo Disaster Reductin (UN-ISDR). 2002. *Living with Risk : A Global Review of Disaster Reduction Initiatives-Preliminary Version*. Genewa : United Nation.
- BNPB. 2019. *Sinergitas Pentahelix dalam Mitigasi Bencana*. Diakses dari <https://bnpb.go.id/sinergitas-pentahelix-dalammitigas-bencana>
- UNISDR. 2002. United Nations International Strategy For Disaster reduce